

ANALISIS KELAYAKAN LKS DENGAN METODE SQ3R BERBASIS HOTS PADA DIMENSI PENGETAHUAN DI SDN KOTA CIREBON

Iis Yeni Sugiarti¹, Rahmad Khodari²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swadaya Gunung Jati, iisjoblist@gmail.com ²rahmadkhodari88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-11-2021

Disetujui: 18-01-2022

Kata Kunci:

Analisis Kelayakan
LKS
Metode SQ3R
HOTS

Keywords:

Feasibility Analysis
Student Worksheets
SQ3R Method
HOTS

ABSTRAK

Abstrak: LKS dibutuhkan peserta didik dalam membantu proses penyelidikan, pemecahan masalah dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Suatu produk harus diuji kelayakannya agar dapat digunakan dengan kualitas pembelajaran yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan LKS yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Prosedur pengembangan mengadopsi pada model Plomp yang terdiri dari lima tahapan. Tahapan investigasi awal dan perancangan sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya. Tahap yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tahap realisasi/ konstruksi serta pada tahap tes, evaluasi dan revisi. Analisis kelayakan LKS mengacu pada standar mutu bahan ajar BNSP dan diuji oleh ahli substansi dan ahli media. Peroleh skor dari ahli substansi yaitu 87 sedangkan dari ahli media yaitu 89 dengan masing-masing kriteria layak, artinya LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Perlunya penelitian lanjutan sebagai bentuk implementasi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada skala terbatas dan skala luas. LKS ini juga bisa dikembangkan menjadi LKS Digital sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Abstract: *Student worksheets are needed by students in helping the process of investigation, problem-solving, and honing critical and creative thinking skills. A product must be tested for feasibility so that it can be used with good learning quality. This research is follow-up research. This study aims to analyze the feasibility of the developed student worksheet. This type of research is research and development (R&D). The development procedure adopted the Plomp model which consists of five stages. The preliminary investigation and design stages have been carried out in previous studies. The stages carried out in this research are the realization/construction stage as well as the test, evaluation, and revision stages. The feasibility analysis of student worksheets refers to the quality standards of BNSP teaching materials and is tested by substance and media experts. Student worksheets are needed by students in helping the process of investigation, problem-solving, and honing critical and creative. The score from the substance is 87 while the media is 89 with each appropriate criteria, meaning that the Student worksheets with the HOTS-based SQ3R method can be used with a little revision. The need for further research as a form of implementing Student worksheets with the HOTS-based SQ3R method on a limited and wide scale. This Student worksheets can also be developed into Digital Student worksheets according to the needs of Distance Learning.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6268>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di era Covid 19 mengharuskan peserta didik untuk belajar daring (dalam jaringan) dengan bantuan orang tua. Orang tua diharuskan dapat mendidik putra putrinya layaknya guru yang mengajar di sekolah. Hal ini dirasa sangat sulit, karena sebagai besar orang tua bukan dari dunia pendidikan.

Permasalahan tersebut dirasakan juga oleh guru, guru harus membuat strategi belajar agar materi yang disampaikan tidak tertinggal jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karyamulya 1 terdapat strategi belajar di era pandemi ini yaitu 1) Aplikasi Pembelajaran, 2) Siaran RCTV dan 3) Luring.

Banyaknya aplikasi pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi dalam

menggunakan aplikasi guru harus membuat skenario pembelajaran terlebih dahulu. Butuh keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi dan memerlukan waktu yang cukup lama. Karena guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan aplikasi yang akan digunakan. Aplikasi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SDN Karyamulya 1 diantaranya *Kahoot, Kinemaster, Animaker, Inshot dan Google Classroom*. Terdapat kendala dalam membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi yaitu pemanfaatan media yang digunakan harus konkret dan sesuai dengan pemahaman peserta didik serta penyampaian materi yang harus jelas dengan durasi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan tatap muka langsung. *Share* video digunakan untuk pembelajaran tematik kelas V.

Pembelajaran menggunakan siaran stasiun TV swasta yaitu RCTV. Guru melakukan pendampingan peserta didik menonton siaran di RCTV. Untuk kelas V sendiri jadwal RCTV setiap hari senin sampai kamis pukul 13.00 dan hari jumat untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran luring (luar jaringan), kegiatan yang dilakukan guru berupa monitoring ke rumah peserta didik dengan membentuk kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok ini berdasarkan kedekatan rumah masing-masing peserta didik. Monitoring untuk kelas 5 dilakukan setiap rabu dan sabtu secara bergilir pada pembelajaran matematika sedangkan hari lainnya diberikan penugasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan analisis kebutuhan perlunya LKS sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Afifah, 2018) peran LKS mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan melatih peserta didik untuk memahami suatu konsep dan materi pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya peneliti sudah membuat LKS sesuai dengan kebutuhan peserta didik. LKS yang dikembangkan bernuansakan penemuan dimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan percobaan. Hal ini diperkuat (Asmawati, 2015) bahwa inkuiri mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dari percobaan. Salah satu bentuk penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik, peneliti melihat belum adanya pertanyaan yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Yang diharapkan dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Suatu produk yang dihasilkan dari penelitian harus diuji kelayakannya agar produk tersebut bisa diimplementasikan dan disebarluaskan ke pengguna. Analisis kelayakan dalam penelitian ini sesuai Bahan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dimodifikasi (Juwita, Ilmiyati, & Maladona, 2017) sebagai berikut

- a. Analisis Kelayakan Substansi
- b. Analisis Kelayakan Bahasa
- c. Analisis Kelayakan Penyajian
- d. Analisis Kelayakan Keagrafikan

Analisis kelayakan diuji pada oleh ahli substansi dan ahli media, sehingga menghasilkan produk LKS dengan metode *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) berbasis HOTS pada dimensi

pengetahuan layak digunakan. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan memahami konsep materi serta terdapat langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan (Gazali, 2016) LKS yang memuat kegiatan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Diperkuat (Jayanti, Suyidno, & Hartini, 2014) LKS merupakan panduan peserta didik untuk melakukan belajar mandiri melalui kegiatan analisis, penyelidikan, eksperimen, proyek dan pemecahan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

Terdapat lima jenis LKS yang digunakan oleh peserta didik (Aprilia, Zuliani, Rini, & Unaenah, 2020) yaitu :

- a. LKS yang membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan penemuan dengan tujuan menemukan suatu konsep
- b. LKS yang membantu peserta didik dalam menerapkan informasi atau pengetahuan dan mengintegrasikannya melalui konsep yang sudah ditemukan
- c. LKS yang membantu peserta didik sebagai penuntun kegiatan belajar
- d. LKS yang membantu peserta didik yang dikemas sebagai penguatan materi
- e. LKS yang membantu peserta didik yang berisi petunjuk kegiatan praktikum

LKS yang akan dikembangkan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis LKS yang jenis penemuan. Dimana peserta didik diminta untuk menyelidiki, memecahkan masalah dan melakukan kegiatan proyek pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Hal ini sejalan dengan (Apriani, Rizkiana, & Khairunnisa, 2020) LKS yang berbasis pendekatan ilmiah akan melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk membaca pemahaman dan mengingat kembali informasi yang sudah dibaca. Hal ini sejalan dengan (Nugraheni & Yuniarta, 2018) metode SQ3R membantu peserta didik untuk memahami informasi dan terampil membaca. Tujuannya untuk menumbuhkan literasi baca peserta didik. Diperkuat (Sinaga, 2018) manfaat metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih aktif dan dapat berkonsentrasi dengan baik
- b. Peserta didik lebih mudah memahami isi materi
- c. Peserta didik mampu mengingat konsep-konsep dalam pembelajaran
- d. Guru dapat dengan mudah memonitoring kegiatan peserta didik

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SQ3R (Usman, 2015) menyebutkan sebagai berikut:

- a. *Survey*; peserta didik diarahkan untuk meninjau materi yang akan dipelajari
- b. *Question*; peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan 5W 1H berdasarkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- c. *Read*; peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Pencarian jawaban ini bisa dari berbagai sumber bacaan baik cetak maupun elektronik.

- d. *Recite*; peserta didik diminta untuk menceritakan kembali informasi yang sudah ditemukan
- e. *Review*; peserta didik diminta untuk mengecek kembali seluruh jawaban dan mempresentasikannya dengan bahasanya sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimodifikasi oleh peneliti pada Tema 8. 8 Lingkungan Sahabat Kita, kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

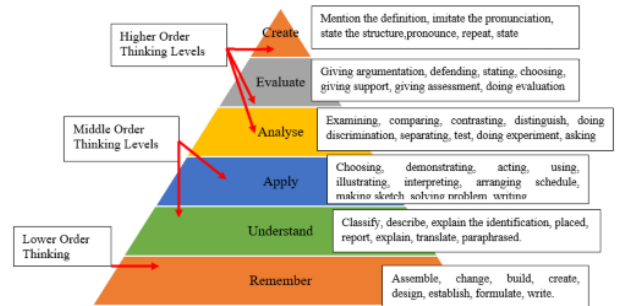
Tabel 1. Langkah-langkah Metode SQ3R Modifikasi

Tahapan	Kegiatan
<i>Survey</i>	:serta didik membaca materi pada LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada mensei pengetahuan faktual dan prosedural ng sudah dikembangkan
<i>Question</i>	:serta didik diminta untuk menjawab rtanyaan yang ada di LKS yang terdiri dari na kegiatan (latihan)
<i>Read</i>	:serta didik diminta untuk mencari formasi jawaban melalui kegiatan embaca, baik dalam materi yang disajikan lam LKS atau berdasarkan pengalaman n pengetahuan peserta didik
<i>Recite</i>	:serta didik diminta untuk menceritakan mbali informasi yang sudah didapat rdasarkan hasil kerjanya
<i>Review</i>	:serta didik dimnta untuk mengecek dan empresentasikan hasil pengerjaanya pada KS yang sudah dikembangkan

Sumber: Usman, 2015 (Modifikasi)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi pengalaman dan kreativitasnya dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui kegiatan analisis, evaluasi dan kreasi (Sani, Meha, & Nenotek, 2020). Pada pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif serta mengasah keterampilan yang dimilikinya. Hal sejalan dengan (Husnawati, Hartono, & Masturi, 2019) HOTS berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dengan bekal tersebut peserta didik siap menghadapi era industri 4.0. Sependapat (Hanifah, 2019) dalam taksonomi Bloom edisi revisi atau sering disebut taksonomi Krathworl dan Anderson dibagi menjadi dua yaitu *Low Order Thinking Skill (LOTS)* meliputi kemampuan pengingat (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) sedangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* meliputi kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5) dan berkreasi (C6). Diperkuat (Fariyah, Nailul; Imanah, Ulil Nurul; Hidayati, 2018) HOTS adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkatan ranah berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



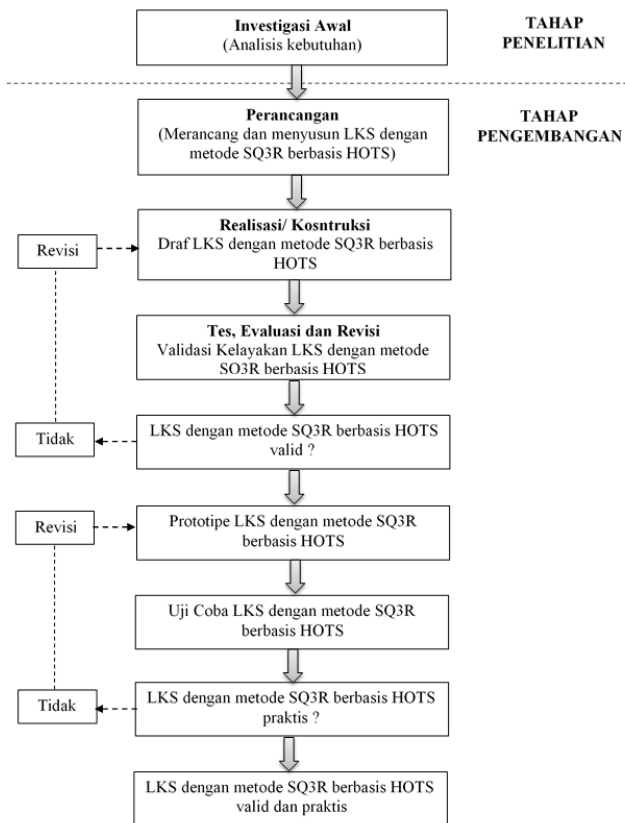
Gambar 1. Taksonomi Blom Edisi Revisi (Hanifah, 2019)

Pengetahuan (Wijaya, Jamaluddin, & Hadiprayitno, 2020) dibedakan menjadi dua yaitu proses pengetahuan dan dimensi pengetahuan. Proses pengetahuan yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri dari dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metaognitif. Dalam penelitian yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan proses pengetahuan tingkat tinggi mulai dari C1, C2 dan C3 serta menggunakan dimensi pengetahuan faktual dan konseptual pada Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis validitas kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan berupa LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dimensi pengetahuan. Prosedur pengembangan mengadopsi dari Plomp yang terdiri dari lima tahap yaitu: investigasi awal; perancangan; realisasi/konstruksi; tes, evaluasi, dan revisi; dan desiminasi. Dalam penelitian ini, tahap desiminasi tidak digunakan karena baru melakukan validasi LKS.

Alur penelitian dan pengembangan dalam riset ini modifikasi (Sugiarti, 2017) dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian dan Pengembangan Model Plomp

Analisis data dalam penelitian ini adalah instrumen validitas kelayakan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS. Berupa angket yang berisi kriteria mutu LKS berdasarkan BSNP meliputi kelayakan substansi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian yang diuji oleh ahli substansi sedangkan kelayakan kegrafikan diuji oleh ahli media (Juwita et al., 2017). Kelayakan substansi terdiri dari cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, wawasan kebhinnekaan (*sense of diversity*), dan wawasan kontekstual. Kelayakan bahasa meliputi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, serta penggunaan istilah dan simbol/lambang. Kelayakan isi meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, dan penyajian pembelajaran. Sedangkan kelayakan kegrafikan meliputi ukuran LKS, desain sampul LKS dan desain isi LKS. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu *rating scale* (skala bertingkat) 1-4. Pedoman penskoran dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Pedoman Penskoran Angket Validitas Kelayakan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS

Respons	Skor	Keterangan
SL	4	Sangat Layak
L	3	Layak
CL	2	Cukup Layak
TL	1	Tidak Layak

Sedangkan untuk interpretasi dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Validitas Kelayakan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS

Interval	Kriteria	Keterangan
91 – 120	Sangat layak	LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan tanpa revisi
61 – 90	Layak	LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan dengan sedikit revisi
31 – 60	Cukup layak	LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan dengan banyak revisi
1 – 30	Tidak layak	LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS tidak layak dan masih memerlukan konsultasi insentif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang diadopsi menggunakan pengembangan dari Plomp yang terdiri dari lima tahapan. Pada penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahap realisasi/ konstruksi dan tahap tes, evaluasi dan revisi. Penelitian ini menghasilkan validasi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS yang divalidasi oleh dua orang pakar yaitu ahli substansi atau konten (isi) dan ahli media. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2020/2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tahap Realiasi/ Konstruksi

Merupakan tahap lanjutan dari perancangan, dimana LKS yang dikembangkan sudah siap untuk divalidasi kelayakannya. Hasil dari realisasi berupa LKS penemuan yang sudah disesuaikan dengan dimensi pengetahuan peserta didik, akan diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian sampul LKS, ilustrasi gambar yang digunakan berupa gambar kartun sedang melakukan pengamatan pada globe dan pada buku bacaan. Hal ini sesuai dengan jenis LKS yang dikembang berupa LKS Penemuan dimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan hasil dari menemukan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sampul LKS

Isi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS meliputi bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Petunjuk belajar memuat informasi mengenai materi yang ada dalam LKS serta manfaatnya untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik melalui kegiatan pengamatan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sehingga dapat menggali keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan pembelajaran pada LKS yang dikembangkan menggunakan prinsip *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)* yang disesuaikan dengan tingkat kognitif pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Kompetensi Dasar yang digunakan pada sub tema 1 meliputi kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Tidak semua kompetensi dasar dimasukkan dalam LKS, hanya kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran 3 saja.
- b. Materi pembelajaran yang disajikan dalam LKS berupa manusia dan lingkungan. Materi diawali dengan gambar peta persebaran Suku Sunda yang ada di pulau Jawa dan Sumatera, beserta penjelasannya mengenai unsur-unsur budaya Suku Sunda meliputi sisten religi, sistem bahasa, sistem organisasi sosial atau kemasyarakatan, sistem kesenian, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi serta sistem mata pencaharian hidup. Masing-masing unsur budaya Suku Sunda ditambahkan informasi pendukung berupa gambar, dengan tujuan siswa tidak hanya membaca informasi yang ada pada bacaan tetapi mengetahui perbedaan unsur budaya Suku Sunda dengan Suku Bangsa lainnya di Indonesia.



Gambar 2. Bagian Isi LKS

Dalam LKS ini juga disajikan informasi pendukung berupa "Tahukah Kamu" yang berisi mengenai adat istiadat yang ada di Suku Sunda, seperti dalam LKS memuat informasi mengenai Kalangkang Mencrang (Seren Taun) pada masyarakat kampung adat Ciptagelar (Sukabumi). Dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui budaya leluhur nenek moyang yang masih berkembang ditengah era modernisasi ini agar tidak luntur dimakan zaman.

Langkah-langkah kerja berisi pada tahapan *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* (SQ3R) yaitu berupa soal-soal yang dapat melatih berpikir HOTS, sebagai berikut:

1. Tahap *Survey*, kegiatan ini berisi petunjuk dalam mengerjakan soal-soal HOTS. LKS yang dipakai menggunakan pembelajaran sistem daring (*online*) maupun sistem luring (tatap muka)
2. Tahap *Question*, terdapat lima kegiatan yang dilakukan secara berkelompok diantaranya yaitu
 - a. Kegiatan 1 mengidentifikasi peristiwa pada teks tentang Wayang Golek
 - b. Kegiatan 2 melakukan pengamatan dengan membandingkan rumah adat Suku Sunda dan Suku Jawa.
 - c. Kegiatan 3 membuat Pohon Geulis (Gerakan Literasi Sekolah) tentang Toleransi
 - d. Kegiatan 4 menganalisis jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi berdasarkan kondisi geografis Indonesia
 - e. Kegiatan 5 membuat telur asin sebagai salah satu jenis usaha rumah tangga di bidang produksi
3. Tahap *Read*, mencari informasi jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik.
4. Tahap *Recite*, mengecek dan menginformasikan kembali jawaban dari semua kegiatan yang sudah diberikan pada LKS
5. Tahap *Review*, mempresentasikan hasil pengerjaannya.

LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dilengkapi dengan penilaian dari masing-masing kompetensi dasar sebagai berikut:

1. KD Bahasa Indonesia :
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi
Tujuan penilaian :
Mengukur pengetahuan peserta didik untuk mengidentifikasi peristiwa pada teks tentang keragaman budaya dalam masyarakat
2. KD PPKn :
3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat
4.8 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat
Tujuan penilaian :
1. Membandingkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
2. Membangun sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia
3. KD IPS :
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang

sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonommi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia

Tujuan Penilaian :

1. Menganalisis jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia
2. Laporan membuat telur asin sebagai salah satu jenis usaha rumah tangga produksi.

2. Tahap Tes, Evaluasi dan Revisi

LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS mengacu pada kriteria mutu LKS sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) meliputi kelayakan substansi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan media. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

Indikator Kelayakan	Jumlah	Indikator Kelayakan	Jumlah
Substansi	42	Kegrafikan	89
Kebahasaan	27		
Penyajian	18		
Total	87		89

Skor keseluruhan untuk kelayakan substansi, kebahasaan dan penyajian memperoleh skor 87 dan untuk kelayakan kegrafikan memperoleh skor 89 dengan kriteria layak, artinya LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Saran perbaikan meliputi beberapa kata kurang sesuai dengan kaidah PUEBI, misalnya kata depan yang menunjukkan tempat seperti di bawah, di atas harus ditulis terpisah. Serta pengaturan tata letak gambar dan teks sebaiknya dinamis tidak monoton.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS yang divalidasi oleh ahli substansi memperoleh skor 87. Sedangkan oleh ahli media memperoleh skor 89 dengan masing-masing memiliki kriteria layak artinya LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Perlunya penelitian lanjutan sebagai bentuk implementasi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada skala terbatas dan skala luas. LKS ini juga bisa dikembangkan menjadi LKS Digital sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga didapat LKS yang dapat didesiminasikan ke Sekolah Dasar Kota Cirebon.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, R. N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Metode Percobaan. *Science Activities*, 12(2), 2086 – 2096.

- Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/227/>
- Apriani, H., Rizkiana, F., & Khairunnisa, Y. (2020). Development of Junior High School Science Student Worksheet Based Guided Inquiry on Matter and Its Characteristic Materials. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(2), 135–148.
- Aprilia, A., Zuliani, R., Rini, C. P., & Unaenah, E. (2020). PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN PONDOK PUCUNG 01 KOTA TANGERANG SELATAN. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 52–61.
- Asmawati, E. Y. (2015). Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.13>
- Farihah, Nailul; Imanah, Ulil Nurul; Hidayati, E. W. (2018). PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI BARISAN DAN DERET BILANGAN. *Majamath*, 1(2), 142–154.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel Rahmita. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. *Conference Series*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>
- Husnawati, A., Hartono, H., & Masturi, M. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Fisika Kelas VIII SMP Materi Gerak Pada Benda. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 133–140. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i2.33320>
- Jayanti, I. B. R., Suyidno, S., & Hartini, S. (2014). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dan Media Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i1.802>
- Juwita, T., Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2017). ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS SISWA IPA KURIKULUM 2013 PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS VIII UNTUK DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DITINJAU DARI RELEVANSI ISI, KETEPATAN DAN KOMPLEKSITAS. *Jurnal Bio Educatio*, 2(April), 63–70.
- Nugraheni, A. A., & Yunianta, T. N. H. (2018). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas VIII Materi Fungsi Di Smp Negeri 2 Mojosoongo Boyolali. *Jurnal Genta Mulia*, IX(1), 122–133. Retrieved from <file:///C:/Users/43U/Downloads/149-274-1-SM.pdf>
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>

- Sinaga, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode SQ3R pada Siswa SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2017-2018. *JURNAL TABULARASA*, 15(1), 111–117.
- Sugiarti, I. Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Peta Pikiran. *Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(2), 59–68.
- Usman, R. (2015). PENGGUNAAN METODE SQ3R DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 PEKANBARU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 105–114.
- Wijaya, L. T. T., Jamaluddin, J., & Hadiprayitno, G. (2020). Penguasaan Konsep Sains Peserta Didik SMP Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(4), 357. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.1912>